# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kpribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Sistem pembelajaran di Indonesia memberikan keanekaragaman pengetahuan dan pemahaman tanpa adanya perisai dalam mempertahankan budaya lokal setiap daerah. Kondisi ini memberikan dampak negatif dan bahkan menjadi ancaman terhadap keberadaan kebudayaan setiap daerah dan kearifan lokalnya. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam melestarikan keberadaan budaya daerah ini. Pelestarian kearifan lokal harus dilakukan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar dengan tujuan menjaga identitas sekolah dan daerah sejak dini. Sebagai penerus anak bangsa harus bisa menjaga dan melestarikan budaya kita sendiri (Zinnurain & Muzanni, 2016).

Buku ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari beberapa aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Buku ajar yang ada pada tingkatan SD/MI merupakan buku ajar yang dikemas dalam bentuk tematik. Hal ini dijelaskan permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI menyebutkan bahwa “Pelaksanaan

kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan model tematik dari kelas I sampai VI”. Pembelajaran adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja menggabungkan beberapa kompetensi dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/standar isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam satu tema.

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Pembelajaran tematik ialah suatu pembelajaran yang mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pengalaman tersebut didapatkan secara langsung saat berinteraksi dengan obyek maupun pengalaman di lingkungannya

Dengan memadukan tematik dengan kearifan lokal, peserta didik secara langsung dilatih untuk lebih peka terhadap lingkungannya. Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal juga dapat menumbuhkan cara untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang dimiliki agar tidak terjerumus oleh arus globalisasi. Pedoman yang digunakan dalam mengembangkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang efektif dapat melalui buku ajar. Dimana buku ajar adalah sumber paling penting dalam menunjangn pembelajaran, strategi, metode, dan model yang akan digunakan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal *(Local windom)* dimana dapat menciptakan seseorang merasa optimis dan akan tercipta pendidikan yang bermakna bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengangkat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat membantu siswa dalam

mengembangkan proses pengembangan diri untuk memperkuat identitas dan jati diri kebangsaan yang telah dimiliki.

Buku ajar berbasis kearifan lokal adalah buku ajar yang didesain dengan warna-warni dan menampilkan gambar nyata yang berada di daerah tempat tinggal peserta didik. Dalam desain kearifan lokal ini yang ditonjolkan adalah kearifan lokal Sumatra Utara dari Suku Mandailing, Melayu dan daerah tempat tinggal. Sumatra Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak kebudayaan. Adapun kebudayaan yang ditampilkan dalam desain buku ajar ini meliputi lagu-lagu daerah, tari-tarian daerah, tempat wisata, dan cerita rakyat di Sumatra Utara dari Suku Mandailing, Melayu dan daerah tempat tinggal. Buku ajar tematik berbasis kearifan lokal ini merupakan bahan ajar yang dimodifikasi dengan menggunakan budaya yang ada di Sumatra Utara dari Suku Mandailing, Melayu dan daerah tempat tinggal sebagai kearifan lokalnya agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Dengan buku ajar ini membuat peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran agar mudah diingat serta bangga dan cinta terhadap daerah tempat tinggalnya dan dapat mengenal lebih dekat lagi dengan kearifan lokalnya. Hal ini penting bagi guru untuk mengembangkan buku ajar yang sesuia dengan kebutuhan peserta didik, karena dengan adanya penggabungan kearifan lokal dengan buku ajar yang akan dikembangakan merupakan alternatif dengan kondisi buku ajar yang saat ini masih bersifat umum.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas tersebut, peneliti melihat pentingnya sumber belajar pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal untuk kelas IV SD. Hal ini yang melatar belakangi perlunya pengembangan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Sumatra Utara tema daerah tempat tinggalku untuk kelas IV SD, dapat diketahui ada beberapa masalah yang dijumpai antara lain penyampaian pembelajaran masih banyak yang belum relevan dengan lingkungan budaya tempat tinggal siswa karena guru belum menyajikan materi yang berbasis kearifan budaya lokal atau dekat dengan kehidupan siswa. Penggunaan buku ajar ini memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan sebagai penerus bangsa dapat menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang sudah ada.

Berhubung dengan hal tersebut sebagai upaya yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah ini adalah dengan melakukan penyediaan dan penggunaan buku ajar pendukung berbasis budaya lokal Sumatra Utara dari Suku Mandailing, Melayu dan derah tempat tinggal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga membuat pembelajaran yang berlangsung menjadi bermakna bagi peserta didik. Buku ajar ini akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang akan dipelajarinya, karena bahan ajar ini memberikan contoh nyata yang ada di lingkungan terdekat peserta didik, yang biasa dilihat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan kemampuan inovasi dalam buku ajar agar dapat menarik perhatian siswa dan pembelajaran tidak membosankan.
2. Penyampaian pembelajaran masih banyak yang belum relevan dengan lingkungan budaya tempat tinggal siswa.
3. Bahan ajar yang digunakan merupakan buku tematik yang telah disediakan pemerintah kurang sesuai dengan lingkungan siswa belajar.
4. Masih banyak siswa yang kurang pemahamannya terhadap kearifan lokal lingkungan tempat tinggalnya.
5. Belum tersedianya buku ajar tematik berbasis kearifan lokal lingkungan tempat tinggalnya.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan agar permasalahan yang dikaji lebih terarah dan tidak terlalu luas sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian pada pengembangan dan kualitas buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Sumatra Utara dari Suku Jawa dan Melayu tema daerah tempat tinggalku untuk kelas IV SD.

Buku ajar tematik berbasis kearifan lokal ini akan diuji kelayakan sebelum digunakan saat pembelajaran. Uji kelayakan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal akan dilakukan oleh validator ahli yang terdiri dari ahli buku ajar, materi dan kelayakan bahasa.

## 1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah cara mengembangkan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Sumatra Utara tema daerah tempat tinggalku untuk kelas IV SD ?
2. Bagaimanakah kelayakan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Sumatra Utara tema daerah tempat tinggalku untuk kelas IV SD ?

## 1.5 Tujuan Pengembangan

1. Menghasilkan produk buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Sumatra Utara tema daerah tempat tinggalku untuk kelas IV SD.
2. Menguji tingkat kelayakan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal Sumatra Utara tema daerah tempat tinggalku untuk kelas IV SD.

**1.6 Manfaat Pengembangan**

1. Bagi Guru
2. Sebagai bahan ajar pendamping yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran tema daerah tempat tinggalku untuk kelas IV SD/MI.
3. Sebagai acuan untuk mengembangkan bahan ajar agar lebih efektif.
4. Bagi Peserta Didik
5. Kegiatan proses pembelajaran lebih aktif dan menarik.
6. Peserta didik mengetahui budaya lokal yang ada didaerah tempat tinggalnya.
7. Bagi Sekolah

Penggunaan buku ajar tematik berbasis kearifan lokal ini dapat memberikan manfaat sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan rasa peduli dapat melestarikan dan menjaga budaya lokal masing-masing peserta didik.

1. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengembangan buku ajar berbasis kearifan lokal Sumatra Utara.